BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pengajaran yang melibatkan penunjukan langsung kepada peserta didik mengenai bagaimana melakukan suatu tugas atau memahami konsep tertentu.[1] Metode ini sering digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konkrit melalui contoh nyata, yang memfasilitasi proses belajar dengan menunjukkan langkah-langkah atau proses secara langsung.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode diterapkan oleh guru dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum peserta didik mempraktekkan contoh dari si guru tersebut. Misalnya saja guru menyampaikan materi menyanyi dalam bentuk lagu yang baik dan benar. Guru memberikan contoh nyanyian yang baik sesuai dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara seorang guru atau demonstran (orang luar yang secara sadar diminta) atau seorang peserta didik akan mempertunjukkan kemahirannya dihadapan orang lain, sebagaimana seseorang

[1] Risma Damayanti, "Implementasi Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fikih Untuk Mengaktifkan Pembelajaran Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Gayam Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023), https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/47101.

mempertunjukkan kemahirannya kepada orang lain dengan benar. [2]

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif dengan melaksanakan metode demonstrasi, ada berbagai langkah yang perlu dipahami dan digunakan oleh seorang guru, langkah tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan peragaan oleh guru lalu siswa ikut memperagakan dan selanjutnya melakukan evaluasi. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut;

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: Pertama, rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Kedua, persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Ketiga, lakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan meliputi

a) Langkah pembukaan, pada langkah ini ada beberapa hal yang dilakukan: (1) aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat pemperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi, (2) kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik, (3) kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan

[2] Ida Dwi Murtini, Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyampaikan Pesan Dari Media Kelas V SDN Sukorejo (Jurnal Guru Profesional, 2021).

demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan, pada langkah ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu; (1) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peseta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan- 20 pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan suasana yang menegangkan, (3) yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik, (4) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang telah dilihat dari proses demonstrasi itu.

Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara penyajian pembelajaran yang didalamnya proses, tata cara atau tanda-tanda pembelajaran suatu mata pelajaran diperlihatkan dan disajikan kepada peserta didik dengan memperlihatkan sumber belajar yang nyata atau yang disimulasikan.[3] Metode tersebut digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, karena

[3] Eko Widayani, Project Based Learning (Pbl) Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni (Cv. Ruang Tentor, 2023).

strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan metode pembelajaran. Penerapan metode harus disesuaikan dengan kompetensi inti materi pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pengajaran dimana siswa dijelaskan atau ditunjukkan cara melakukan sesuatu atau metode pengajaran guru menyajikan dan memperkenalkan siswa pada proses, situasi, peristiwa, rangkaian melakukan tindakan atau objek tertentu yang dipelajari baik dalam kehidupan nyata maupun tiruan, dengan menggunakan berbagai materi Wanita untuk memudahkan pemahaman materi bagi siswa.

3. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan oleh beberapa guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memberikan pemahaman lebih luas setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru. Tindakan yang harus dilakukan oleh peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses pengajaran membandingkan suatu cara dengan cara yang lain untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakannya metode demonstrasi diantaranya ialah: 1) mengembangkan kemampuan indra pendengaran, pengamatan, dan pengelihatan secara bersamaan. 2) Menjelaskan suatu hal yang bersifat abstrak, 3) Melatih para peserta didik untuk melakukan suatu proses yang

harus dikuasai lebih dalam.[4]

4. Implementasi dalam Konteks Pendidikan

a. Implementasi Kurikulum

Proses menerjemahkan kurikulum yang dirancang di tingkat pusat menjadi praktik pengajaran di kelas. Implementasi kurikulum dimulai dengan pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup penentuan tujuan pendidikan, pemilihan konten yang tepat, serta penentuan metode dan strategi pengajaran yang efektif. Dalam konteks Indonesia, Kurikulum 2013 (K-13) telah dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik.

b. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan dalam proses belajar mengajar. mplementasi teknologi dalam pembelajaran juga mencakup pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa. Guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran, sementara siswa perlu diajarkan keterampilan digital yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ini termasuk literasi digital, keamanan siber.

c. Implementasi Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran tertentu seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan lain-lain.[5]

[4] Supariyah, Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi (Cahya Ghani Recovery, 2023).

4. Teori Metode Demonstrasi

Penjelasan yentang pengertian metode demonstrasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut beberapa ahli ada beberapa teori metode demonstrasi sebagai berikut: a) Menurut Nana Sudjana, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.[6] b) Menurut Syaiful Bahri, metode demonstrasi adalah suatu metode megajar yang digunakan memperlihatkan suatu proses suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.[7] c) Menurut Ramayulis, metode demonstrasi adalah cara mengajar pendidik menggunakan fisik atau peralatan untuk menjelaskan materi ajar. [8]

Dari teori metode demonstrasi diatas, dapat dijabarkan bahwa metode demonstrasi terkandung beberapa karakteristik yang mendasar diantaranya: 1) pihak yang memperagakan, 2) tujuan yang diharapkan, 3) obyek informasi yang menjadi peragaan, 4) alat bantu peraga, 5) pihak yang menerima.

5. Kelebihan Metode demonstrasi

---

[5] Yogi Anggraena Dkk., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," Monograph (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 2022), Https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24972/.

[6] Roni Hariyanto Bhidju Dan Ahlimedia Press, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi (Ahlimedia Book, 2020).

[7] Lilik Yulaika, "Demonstrasi E-Modul Administrasi Perkantoran Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kontetkstual Kelas X Otkp Smk Negeri I Turen," Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora 1, No. 3 (4 Oktober 2022): 227–51, Http://Jurnal.Widyahumaniora.Org/Index.Php/Jptwh/Article/View/59.

[8] Dirja Hasibuan, "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran," Hibrul Ulama 4, No. 1 (3 Januari 2022): 1–10, Https://Doi.Org/10.47662/Hibrululama.V4i1.166.

a. Membantu siswa untuk melihat dan memahami konsep secara langsung. Ini sangat efektif untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah tertentu.
b. Siswa dapat lebih mudah mengingat informasi karena mereka melihat dan mendengar penjelasan secara bersamaan.
c. Demonstrasi yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.
d. Metode ini sangat berguna dalam pelajaran yang memerlukan keterampilan praktis, seperti sains atau keterampilan teknis.
e. Memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami.[9]

6. Kekurangan Metode Demonstrasi:

a. Metode ini sering membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan, yang bisa mengurangi waktu untuk materi lainnya.
b. Memerlukan ruang yang memadai dan alat-alat yang mungkin tidak selalu tersedia, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas.
c. Siswa mungkin menjadi pasif karena mereka hanya menonton dan tidak berpartisipasi langsung dalam pembelajaran.

[9] Feliza Paramitha Sinaga Dkk., "Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, Dan Metode Discovery Di Sma Negeri 11 Kota Jambi)," *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 5, No. 2 (11 Januari 2023): 103–10, Https://Doi.Org/10.29103/Relativitas.V5i2.7830.

d. Dalam kelas yang besar, sulit bagi semua siswa untuk melihat dan memahami demonstrasi dengan jelas.

e. Kesalahan kecil dalam demonstrasi dapat mengakibatkan kesalahpahaman atau informasi yang salah diterima oleh siswa.[10]

B. Kitab *Fath Al-Qarib*

1. Pengertian Kitab *Fath Al-Qarib*

Terdapat berbagai macam pendapat dari para ulama dan para ahli mengenai pengertian dari kitab kuning. Pada penelitian ini kitab kuning yang akan dikaji ialah pemahaman terhadap kitab *Fath Al-Qarib*. Kitab kuning bisa juga disebut "kitab klasik" (al-kutub alqadimah) yang mengacu pada karya tradisional oleh para ulama yang alim yang mahir dalam bahasa Arab dan formatnya agak berbeda dengan buku masa kini. Faktanya, sebagaimana sering disebutkan sebagai "kitab klasik", bagi para santri kitab kuning sering disebut dengan "kitab gundul".[11] Dinamakan kitab gundul alasannya karena teksnya tidak mengandung tanda baca seperti buku pada umumnya dizaman modern ini seperti tanda koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya dan ciri laiinya kitab kuning tidak berharakat.

Kitab *Fath Al-Qarib* adalah kitab fiqih yang menjadi idola para santri yang mau memperlajari ilmu fiqih. Bahkan kitab ini merupakan

---

[10] Rianti Dan M. Hidayat, Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi (Penerbit P4i, 2023).

[11] Muhammad Alamur Rohman, "Manajemen Peningkatan Pemahaman Islam Moderat Melaui Konsep Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Arbai Qohhar," Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, No. 1 (2 Desember 2021): 16–24, Https://Ejournal.Iaingawi.Ac.Id/Index.Php/Inisiasi/Article/View/592.

salah satu kitab yang wajib dipelajari oleh mahasiswa Al-Azhar Mesir karena begitu pentingnya ilmu fiqih yang harus dipelajari oleh kaum muslimin. Kitab *Fath Al-Qarib* dikarang oleh ulama yang bernama Pengarang kitab *Fath Al-Qarib* yaitu Al-Ghayah wa At-Taqrib dan termasuk kitab fikih bermazhab Asy Syafi'i.[12]

Dalam penyusunannya, kitab ini disusun secara ringkas dan sistematis. Kegunaan kitab *Fath Al-Qarib* dijadikan sebagai sumber utama dan juga sebagai pedoman wajib bagi seluruh Madrasah Diniyah atau lembaga yang mempunyai pendidikan Islam yaitu pendidikan salafi atau gaya tradisional. Kitab *Fath Al-Qarib* berisi tentang muqadimmah dan pembahasan terkait ilmu fiqih. Pokok bahasan kita dibahas secara singkat dan terdiri dari empat bagian yang berkaitan dengan kajian ibadah agama, muamalah nikah, hukum Islam, yang juga membahas tentang jinyat atau tindak pidana. Kitab fiqih pada bagian awalnya membahas tentang tata cara ibadah yaitu zakat, shalat, puasa, bersuci dan ibadah haji atau umroh.

2. Struktur dan Isi Kitab

Kitab *Fath Al-Qarib* terdiri dari beberapa bab yang mencakup berbagai aspek hukum Islam. Bab-bab tersebut meliputi:

a) Thaharah (Bersuci)**:** Pembahasan tentang berbagai macam cara bersuci, seperti wudhu, mandi wajib, tayammum, dan lain-lain. b) Shalat: Penjelasan tentang tata cara shalat, syarat-syarat sah shalat,

[12] Bahrudin Fuad, *Terjemah Fath Al-Qarib* (Mobile Santri, T.T.).

serta hal-hal yang membatalkan shalat. c) Zakat: Aturan tentang zakat, jenis-jenis harta yang wajib dizakati, serta perhitungan dan penyaluran zakat. d) Puasa: Hukum-hukum tentang puasa, baik puasa wajib seperti puasa Ramadhan, maupun puasa sunnah. e) macam Najis dan cara mensucikannya. f) Haji: Penjelasan rinci tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah, serta syarat-syarat dan rukun-rukunnya. g) Muamalah: Aturan tentang berbagai transaksi dan interaksi sosial, seperti jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, dan lain-lain. dan h) Jinayah: Hukum pidana Islam, termasuk hukuman bagi tindak pidana seperti pencurian, perampokan, dan lain-lain.

3. Isi Kitab *Fath Al-Qarib*

Didalam kitab *Fath Al-Qarib* ada fasal yang menjelaskan tentang najis dan cara yang menghilangkannya.

a. Definisi Najis

Najis menurut bahasa sesuatu yang dianggap menjijikkan. Sedangkan menurut syara' adalah setiap benda yang haram digunakan secara *Mutlaq* dalam keadaan normal beserta mudah untuk dibedakan, bukan karena kemuliaannya, menjijikkan dan bukan karena berbahaya pada badan dan akal. Bahasa muthlaq mencangkup najis yang sedikit maupun banyak.

b. Macam-Macam Najis

Setiap benda cair yang keluar dari dua jalan hukumnya adalah najis. Pembagian najis ada 3 macam antara lain: 1) Najis Mukhofafah (Najis

ringan), Najis mukhofafah adalah najis ringan yang berupa air seni bayi laki-laki yang usianya belum menginjak 2 tahun dan belum makan sesuatu apapun kecuali Air Asi Ibunya. 2) Najis Mutawasithoh (najis sedang), Najis ini adalah najis yang tidak termasuk najis ringan dan najis berat. Contoh najis mutawasitoh antara lain kotoran manusia, kotoran hewan, nanah, muntah, darah haid dan nifas, air mani, bangkai apapun kecuali bangkai manusia, ikan, dan belalang. 3) Najis Mugholadoh (najis berat), Najis mugholadoh adalah najis berat yang berasal dari hewan anjing dan babi seperti kotorannya, air liurnya, air kencingnya, air keringatnya.

c. Cara Mensucikan Najis

1) Najis Mukhofafah (najis ringan), Cara mensucikannya dengan memercikkan air sico pada sesuatu atau benda yang terkena najis tersebut. 2) Najis Mutawasithoh (najis sedang), Cara mensucikannya dengan membasuh dan mengalirkan air suci pada sesuatu atau benda yang terkena Najis. 3) Najis Mugholadoh (najis berat), Cara mensucikannya dengan menggunakan air sebanyak 7 kali basuhan yang salah satu basuhannya dicampur dengan debu atau tanah. Tanah atau debu yang dimaksud tidak bisa digantikan dengan detergen, sabun dan lain sebagainya.

C. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencoba memaparkan hasil dari penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian tersebut telah sesuai dan relevan dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti;

Pertama, penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Muarisa Nur (2024) dengan judul "*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in bab sholat jenazah di kelas 6 madrasah diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo ini dapat berjalan dengan baik. Banyak bentuk metode demonstrasi yang diterapkan di Madin Taslimul Huda. Ada yang dilakukan dengan ustadz yang memberikan peragaan secara langsung, ada pula santri yang langsung dibimbing ustadz untuk langsung memperagakan gerakan yang baik dan benar. Dan dalam menerapkan metode ini juga sudah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang mana semua ustad telah mempersiapkan dengan baik materi, peraga, pengelolaan kelas dan lainnya, kemudian melakukan metode demonstrasi sampai akhirnya santri paham dan diakhiri dengan adanya evaluasi. (2) Hambatan dan tantangan metode demonstrasi pada pembelajaran kitab "Fathul Mu'in" bab sholat jenazah kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo pada awalnya memang dapat dibilang banyak. Mulai dari kurang aktifnya siswa akibat tidak tertarik dengan pembelajaran

ustadz yang belum mempersiapkan diri, memerlukan waktu yang lama dan memerlukan biaya yang banyak karena peragaan harus lengkap.[13]

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawalia ambar wati (2022) dengan judul *"Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Latar belakang pemakaian metode sorogan adalah untuk membantu mempermudah santri dalam memahami materi kitab Risalatul Mahid, sebab dengan metode sorogan santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga belajar, memahami serta mengungkapkan kembali pemahaman yang telah ia miliki. 2) Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dilaksanakan pada malam senin setiap satu minggu sekali. Pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini diberlakukan bagi seluruh santri putri. Pembelajaran dimulai dari santri maju ke depan secara bergantian untuk membaca, memahami kemudian mengungkapkan kembali materi yang telah disetorkan sesuai pemahaman santri. Jika ada materi yang belum dimengerti bisa ditanyakan, jika tidak maka santri bisa kembali ke tempatnya dan dilanjutkan dengan santri lain. Faktor pendukung pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini ada dua, yaitu penerapan materi kitab Risalatul Mahid dalam kehidupan sehari-hari serta pemakaian rujukan dari kitab-kitab lain yang setema dengan kitab Risalatul Mahid. Adapun faktor penghambat pembelajaran kitab Risalatul

[13] Muarisa Nur Rofiah, "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (Diploma, Iain Ponorogo, 2024), Https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/29004/.

Mahid ini memiliki empat faktor, yaitu faktor dari segi individu, pengajar, tingkat kesulitan materi serta dari segi pemakaian waktu. 3) Implikasi pemahaman kitab Risalatul Mahid bagi santri putri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah yaitu terletak pada kemudahannya dalam memahami permasalahan terkait haid, istihaḍah, nifas serta hal-hal yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih mudah dalam membedakan jenis darah serta hukum darah yang dikeluarkan, lebih memahami tata cara mandi besar bagi orang yang haid, istihaḍah maupun nifas, lebih berhati-hati terhadap hal-hal yang dilarang maupun diperbolehkan bagi orang yang sedang haid, istihaḍah maupun nifas.[14]

Ketiga, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nizar (2019) dengan judul "U*paya Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Studi Kasus Pengajian Kitab Fath Al-Qarib di Madrasah Darul Hikmah Mojokerto*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode yang digunakan diantaranya bandongan, tanya jawab, dan diskusi serta evaluasi. Yang tidak semuanya dilakukan secara bersamaan akan tetapi menyesuaikan situasi, kondisi kelas serta materi yang diajarkan. 2) upaya – upaya yang dilakukan dalam pengembangan metode yaitu : b) merubah pola metode bandongan yang awalnya membuat siswa pasif hanya mendengarkan, Menjadikan siswa

[14] Mawalia Ambarwati, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), https://etheses.iainponorogo.ac.id/19473/.

juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. c) metode diskusi, guru juga mengkombinasikan metode bandongan dengan demonstrasi dan tanya jawab. d) metode tanya jawab yang tidak hanya terjadi antara guru dan siswa melainkan ada juga tanya jawab yang melibatkan antara siswa dengan siswa.[15]

Keempat, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Yazid (2023) dengan judul *"Peningkatan Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simpulan yang dapat diambil adalah metode demonstrasi dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran fikih, khususnya dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang sulit. Namun perlu diperhatikan bahwa metode demonstrasi harus digunakan secara bijaksana dan dalam konteks yang tepat agar dapat menjamin efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran fikih.[16]

Kelima, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Imam Majid (2021) dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran kitab Matan Jazariyah di ponpes An-Nur dilaksanakan setiap malam rabu

[15] Muhammad Imam Mubarrid, Muhammad Nizar, Dan Saifuddin Zuhri, "Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah: Studi Kasus Pengajian Kitab Fath Al-Qarib Di Madrasah Darul Hikmah Mojokerto" (Bachelor, Universitas Islam Majapahit, 2019), Http://Repository.Unim.Ac.Id/1158/.

[16] Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, Dan Fitri Wahyuni, "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 3, No. 2 (25 Maret 2023): 55–61, Https://Doi.Org/10.37680/Almikraj.V3i2.2598.

seteleh melaksanakan sholat isya' berjama'ah dengan kegiatan awal pembelajaran mengirim hadoroh kepada Nabi Muhammad, muallif kitab, abah syafiq nashan dan para sesepuh desa kauman. kegiatan selanjutnya adalah ustadz memberi materi ajar kepada santri dengan memaknai kitab terlebih dahulu setelah itu ustadz mempraktekkan bagaimana huruf hijaiyah keluar dari beberapa bagian rongga yang ada di mulut dengan didukung gambar rongga mulut yang telah tersedia. Setelah selesai baru santri mempraktekkan satu persatu kedepan. 2) Dalam penelitian yang berlangsung selama satu semester nampak adanya peningkatan pada kualitas bacaan santri saat membaca Al-Quran. fakta lain terlihat nilai dari ujian yang dilaksanakan serta pentashihan yang dilakukan dengan pengasuh pondok langsung rata-rata santri mengalami peningkatan. 3) Faktor pendukung tercapainya suatu proses belajar mengajar kitab Matan Jazariyah menggunakan metode demonstrasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah karena metode yang simpel dan mudah untuk santri dalam memahami kitab matan Jazariyah. Faktor penghambatnya yaitu pada proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagian santri ada yang tidak memperhatikan. Faktor tersebut yang mempengaruhi efektifnya pembelajaran Matan Jazariyah menggunakan metode demonstrasi yang seharusnya santri memperhatikan apa yang diperagakan atau dipraktekkan ustadz, tetapi malah melamun dan mengabaikannya walaupun hanya

sebagian santri tetapi akan mempengaruhi berjalannya pembelaran tersebut. [17]

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Maya Agustina (2020) dengan judul ”*Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.* Hasil dari penelitian ini *menunjukkan bahwa* dari beberapa tesis dan jurnal menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh beberapa penulis yaitu Nyoman Kariasa, Asmiati, Yung Antonius yaitu penyampaian materi guru yang masih kurang, dan minimnya alat peraga yang tersedia di madrasah, serta keterbatasan waktu yang dimiliki.[18]

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muarisa Nur (2024), *“Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu’in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo”*	Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran kitab fiqih pada metode demonstrasi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian

[17] Muhammad Imam Madjid, “Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam MeningkatkanKefasihan Membaca Al-Qur’an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo” (skripsi, IAIN Kudus, 2021), http://repository.iainkudus.ac.id/6603/.

[18] T. B. Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5, no. 2 (1 Desember 2020): 150–58, https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155.

2.	Mawalia Ambarwati (2022), "*Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun"*	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi dalam meningkatkan pemahaman santri	Perbedaan penelitian ini ada pada fokus penelitian dan penelitian ini menitikberatkan pada metode sorogan
3.	Muhammad Nizar (2019), "U*paya Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Studi Kasus Pengajian Kitab Fath Al-Qarib di Madrasah Darul Hikmah Mojokerto"*	Persamaannya membahas pembelajaran kitab Fath Al-Qarib	Yang membedakannya yaitu pada fokus penelitian
4.	Ibnu Yazid (2023), *"Peningkatan Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi"*	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi	Perbedaan dari penelitian ini ialah mengenai fokus yang tidak sama
5.	Muhammad Imam Majid (2021), "*Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo.*"	Penelitian ini sama-sama membicarakan tentang implementasi metode demonstrasi	Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah mengenai fokus yang tidak sama walaupun sama-sama tentang kitab fiqih
6.	Maya Agustina (2020), "*Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa"*	Penelitian ini sama-sama membicarakan tentang metode demonstrasi	Perbedaan dari penelitian ini ialah mengenai fokus yang tidak sama

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sistematika konseptual untuk menyelesaikan masalah sesuai tujuan penelitian dengan merujuk pada hasil

penelitian lain yang relevan, teori mutakhir atau kebijakan yang pernah diaplikasikan. Paradigma penelitian ini juga memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Adapun argumen peneliti dalam memaparkan Paradigma penelitian/ kerangka berfikir adalah didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Isi kerangka berpikir ini memuat masalah atau "kejadian" yang teramati oleh peneliti, akar masalah yang merupakan inti masalah, alternatif pendekatan masalah, dan hasil berupa temuan-temuan penting yang merupakan jawaban akar masalah.

Dalam kerangka berpikir ini, dilengkapi alur bagan penelitian yang memuat arti penting permasalahan yang teridentifikasi, akar masalah, alternatif, alternatif pemecahan masalah, metode penelitian atau pendekatan sebagai solusi masalah, dan terakhir adalah hasil penelitian. Dengan kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan arah perumusan langkah-langkah metodologis yang akan dijalankan peneliti. Langkah-langkah metodologis ini akan ditetapkan selama proses pengumpulan data di lapangan dan sesuai dengan perkembangan pemikiran yang terjadi di lapangan. Sehingga, kerangka berpikir ini secara rasional dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi dengan mengalirkan jalan pikiran peneliti berdasarkan patokan pikir (asumsi/aksioma) sampai pada pemikiran menurut kerangka logis (logical consruct). Kerangka logis ini adalah kerangka logika sebagaimana digunakan dalam cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang menggunakan silogisme (syllogism).
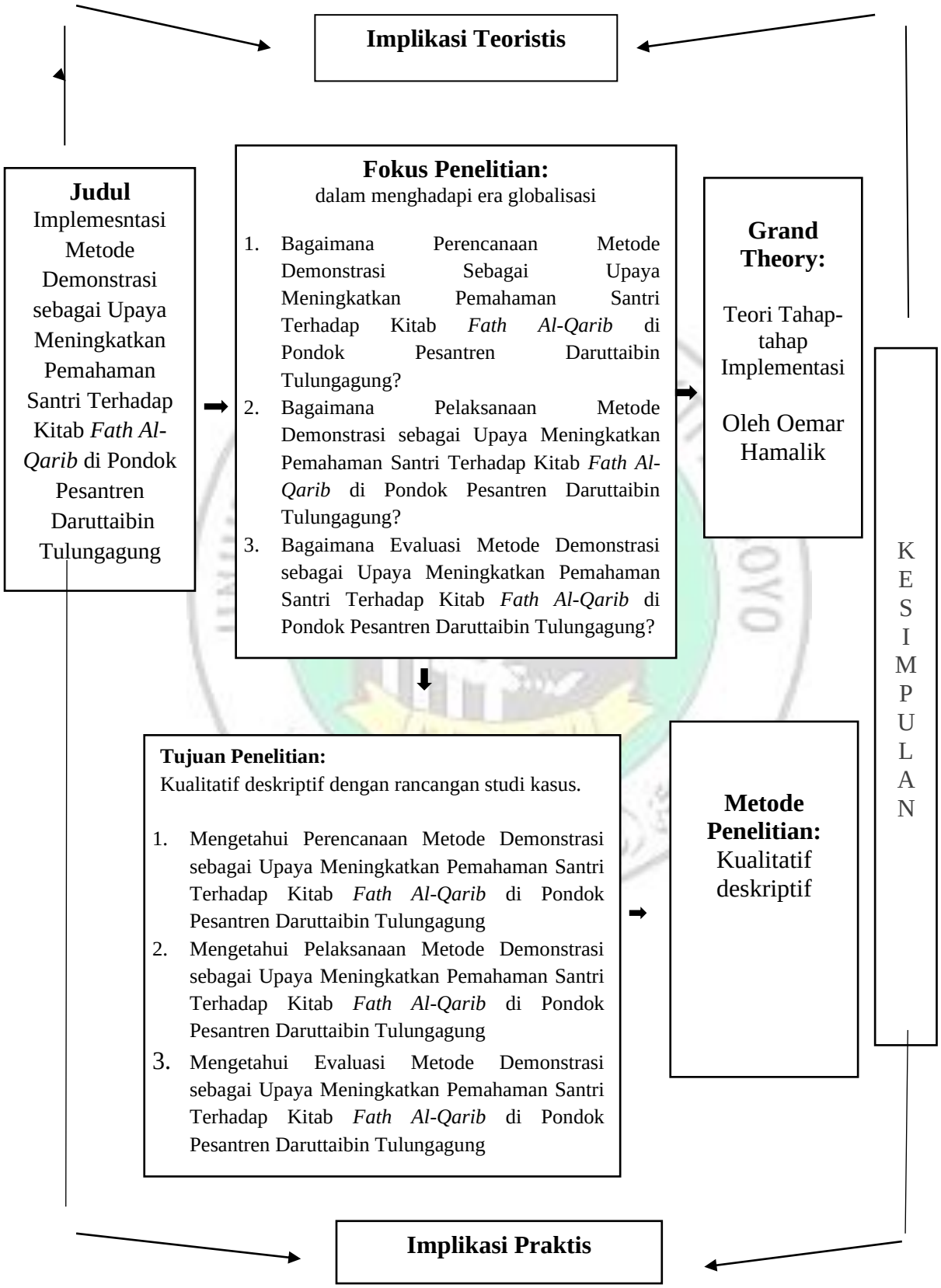
Berikut adalah ilustrasi dari kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini: